

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan digunakan sebagai sarana informasi yang memberikan gambaran mengenai kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, *stakeholders* dapat mengetahui informasi penting mengenai kondisi suatu perusahaan salah satunya yaitu kinerja perusahaan yang akan berguna di dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maka hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat dan semakin kuat untuk menghadapi persaingan yang ketat.

Kinerja keuangan merupakan faktor utama yang penting untuk menilai keseluruhan kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan stabil dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi untuk berkembang ditengah perekonomian dan persaingan yang tidak stabil.

Salah satu fenomena mengenai buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan ditunjukkan melalui kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada bulan Januari tahun 2016 pada PT Timah Tbk yang diduga membuat laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu untuk menutupi kinerjanya yang mengkhawatirkan. Di dalam laporan keuangan disebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat yang membuahkan kinerja positif. Namun, pada kenyataannya kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat karena laba operasi PT Timah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar (Soda, 2016).

Buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat disebabkan oleh adanya kendala pada internal perusahaan yang disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang kurang efektif. Menurut Rankin *et al.* (2018), *corporate governance* merupakan suatu prosedur untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Tata kelola yang baik dapat berkontribusi untuk mengendalikan manajer di dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi yang tepat bagi perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih optimal. *Corporate governance* dalam penelitian ini diterapkan melalui prinsip-prinsip *corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Pada tahun 2017, KPK memanggil dua pejabat di PT Antam (ANTM) karena adanya dugaan korupsi terkait kerja sama pengolahan anoda logam antara PT Antam (ANTM) dengan PT Loco Montrado (Prakoso, 2022). Kasus lain yaitu terjadi pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang melakukan penggelapan pajak

dengan memindahkan sejumlah pendapatan serta labanya dari aktivitas penambangan batubara. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2017, ADRO membayar pajak US\$125 juta lebih rendah kepada pemerintah Indonesia. Melalui entitas anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services International, ADRO memindahkan sejumlah besar uangnya melalui suka pajak. Pada periode tersebut, pemerintah Indonesia rugi hampir US\$ 14 juta setiap tahunnya (Brama, 2019). Dari kedua kasus tersebut mencerminkan adanya tata kelola perusahaan yang kurang efektif sehingga perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi pada kinerja keuangan yang diakibatkan oleh adanya kesalahan penempatan strategi perusahaan.

Faktor pertama yang memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu transparansi. Transparansi adalah keterbukaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan serta berhubungan dengan kualitas informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu (KNKG, 2006). Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Semakin tinggi transparansi dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Piliang *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR.

Faktor kedua yang memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana dengan efektif (KNKG, 2006). Komite audit berperan untuk memberikan

saran kepada pihak manajemen atas kesalahan dan kekurangan yang dilakukan dalam mengelola perusahaan agar dapat diperbaiki sehingga meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan demikian, akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Piliang *et al.* (2020) dan Karabulut *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor ketiga yang memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar tercipta kesinambungan usaha dalam jangka panjang (KNKG, 2006). Manajemen bertanggungjawab atas pengelolaan dana di dalam perusahaan serta memperhatikan akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya. Dengan demikian, diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Piliang *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR.

Faktor keempat yang memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu kemandirian (independensi). Independensi adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun (KNKG, 2006). Perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi sehingga pengelolaan perusahaan dapat lebih dipercaya dan setiap organ dalam perusahaan dapat lebih fokus dengan perannya sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila

(2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor kelima yang memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu kewajaran dan kesetaraan. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (KNKG, 2006). Prinsip kewajaran menunjukkan komitmen suatu perusahaan dalam mengembangkan perusahaan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Piliang *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik menghendaki manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik, namun kepentingan pribadi yang dimiliki manajer berbenturan dengan kepentingan pemilik (Sugiarto, 2009). Adanya *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan serta dapat menyelaraskan tujuan sesuai dengan kehendak pemilik (*principal*) dan juga dapat memberikan keyakinan bahwa manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *return*

juga akan meningkat. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini yaitu prinsip-prinsip *corporate governance* telah diuji dalam penelitian terdahulu. Penelitian oleh Piliang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Selanjutnya penelitian oleh Karabulut *et al.* (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh prinsip-prinsip *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pada kuartal I tahun 2019, sektor pertambangan menjadi sektor yang cukup tertekan karena memperoleh laba bersih yang turun cukup dalam. PT Indika Energy Tbk (INDY) mencatatkan penurunan laba yang cukup signifikan pada periode kuartal I

2019 hingga 61% menjadi US\$ 40,5 juta. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan penurunan laba bersih hingga 21,4% *year on year (yoy)* menjadi Rp 1,14 triliun (Rahmawati, 2019). Selain itu, perusahaan pertambangan dipilih karena sektor pertambangan merupakan sektor yang menjadi primadona investasi di Indonesia (Alamsyah, 2015). Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah terutama pada sektor pertambangan (Umah, 2021). Dengan potensi tersebut, investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pertambangan sehingga laporan keuangan perusahaan pertambangan akan menjadi perhatian para investor. Pemilihan periode 2015-2019 karena pada tahun tersebut merupakan periode yang normal atau sedang tidak terjadi pandemi Covid-19 dan pada tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan telah mempublikasikan pedoman tata kelola bagi perusahaan terbuka yang tertulis pada POJK Nomor 21/POJK.04/2015. Namun, dengan adanya pedoman tersebut masih menunjukkan adanya fenomena kegagalan suatu perusahaan terbuka yang disebabkan oleh buruknya tata kelola perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan yaitu:

1. Apakah transparansi (*transparency*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Apakah akuntabilitas (*accountability*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah tanggungjawab (*responsibility*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah kemandirian (*independency*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh prinsip-prinsip *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya mengenai pengaruh prinsip-prinsip *corporate governance* terhadap kinerja keuangan

perusahaan serta dapat menjadi pelengkap bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi manajer dalam menentukan kebijakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan memerhatikan tata kelola perusahaan yang dimiliki agar dapat menjadi pedoman bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PRINSIP-PRINSIP *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Bab ini berisi teori yang mendukung penelitian yaitu teori keagenan, kinerja keuangan perusahaan, prinsip-prinsip *corporate governance*, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi

operasional dan pengukuran variabel, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan penjelasan mengenai analisa data dan hasil pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.